

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI
DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN PADA DINAS-DINAS PEMERINTAH
KABUPATEN BINTAN**

MULIYATI

120462201118

Pembimbing I : Sri Ruwanti, SE.,M.Sc

Pembimbing II : Dodi Dermawan, SE.,M.Ec

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penetapan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang ada di Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan, yaitu berjumlah 720 orang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 113 orang. Responden yang dipilih menjadi sampel terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Sub Bagian dan Kepala Bidang. Sampel yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel dan diolah dengan menggunakan program SPSS 21.0 untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menemukan bahwa dari tiga variabel Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran. Sedangkan variabel Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran.

**Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Ketidakpastian
Lingkungan, Senjangan Anggaran.**

Pendahuluan

Anggaran sektor publik merupakan suatu instrumen perencanaan, pengendalian dan akuntabilitas publik yang ditandai adanya penentuan visi, misi, tujuan, sasaran dan target organisasi publik serta adanya penetapan indikator kinerja sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pelayanan

publik merupakan suatu proses kinerja organisasi birokrasi. Sehingga, penganggaran sektor publik merupakan aktivitas yang meliputi perencanaan, ratifikasi, implementasi dan pertanggungjawaban dalam organisasi sektor publik untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Senjangan anggaran merupakan perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi Anthony & Govindarajan (2005) dalam Perdana (2015). Senjangan anggaran diciptakan dengan menyatakan terlalu rendah pendapatan dan menyatakan terlalu tinggi biaya. Estimasi yang tidak tepat ini dapat mengurangi efektivitas penganggaran dalam perencanaan dan pengendalian organisasi Yanti (2008).

Salah satu penyebab terjadinya senjangan anggaran adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut.

Faktor lain yang mempunyai kemungkinan akan menimbulkan senjangan anggaran adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Alfebriano (2013)

Ketidakpastian lingkungan juga dapat menyebabkan senjangan anggaran, ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi dilingkungannya secara akurat Kartika (2010).

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemerintah Kabupaten Bintan. Untuk melihat apakah Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran. Yang terdiri dari Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Sosial dan Dinas Tenaga Kerja.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu atau periode tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang Alfebriano (2013). Anggaran tidak hanya penting bagi perusahaan swasta tetapi juga penting dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Dalam organisasi sektor publik, anggaran merupakan suatu proses politik. Jika pada sektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan.

2. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi Anthony & Govindarajan (2005) dalam Perdana (2015). Senjangan anggaran dilakukan oleh bawahan dalam menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai karena kinerja bawahan dinilai berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

Ardila (2013) senjangan anggaran merupakan perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan. Adapun indikator dari senjangan anggaran yang digunakan oleh Ardila (2013) adalah sebagai berikut :

1. Standar anggaran.
2. Sasaran anggaran.
3. Pencapaian anggaran.

3. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran menurut Falikhatun (2007) dalam Alfebriano (2013) adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran juga memberikan wewenang kepada pimpinan satuan kerja untuk menetapkan isi anggaran mereka. Wewenang yang dimiliki ini memberikan peluang bagi partisipan untuk

menyalahgunakan kewenangannya dalam mempermudah pencapaian anggaran sehingga dapat merugikan organisasi Apriantini (2014).

Partisipasi anggaran merupakan proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran Ardila (2013). Ada beberapa indikator dari partisipasi anggaran yang digunakan oleh Ardila (2013) antara lain :

1. Keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran.
2. Alasan yang logis oleh atasan dalam melakukan revisi anggaran.
3. Mengajak atasan untuk mendiskusikan anggaran yang diusulkan.
4. Pengaruh usulan bawahan yang tercermin dalam usulan final.
5. Menilai kontribusi bawahan terhadap anggaran.
6. Frekuensi bawahan dimintai usulan ketika anggaran sedang disusun.

4. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan meletakkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadinya Weiner (1982) dalam Kartika (2010). Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi Mowday *et al* (1979) dalam Darlis (2001) dalam Desmiyawati (2009).

Komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Dan adapun indikator dari komitmen organisasi yang digunakan oleh Septiani (2014) adalah sebagai berikut :

1. Loyalitas pada organisasi.
2. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.
3. Keinginan untuk bekerja keras.
4. *Affective commitment*.
5. Loyalitas dalam bekerja.

5. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi didalam lingkungannya secara akurat Miliken (1987) dalam Kartika (2010).

Ketidakpastian adalah ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Adapun indikator dari ketidakpastian lingkungan yang digunakan oleh Minanda (2009) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui metode kerja terbaik.
2. Informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan.
3. Menilai keputusan yang terbaik.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan.
5. Tindakan dan sikap dalam instansi.
6. Penyesuaian untuk mengatasi perubahan.
7. Tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas.
8. Cara mendapatkan informasi.
9. Memenuhi harapan instansi.
10. Kesulitan mencapai sasaran.
11. Kemampuan dalam melaksanakan tugas.

Hipotesis

H1 : terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

H2 : terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

H3 : terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran.

H4 : terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran.

Metodologi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unsur yang terdapat didalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Dinas Kabupaten Bintan yang terdiri dari

720 orang. Sampel yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penetapan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 113 orang. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas, Sekretaris, Kasubag dan Kabid.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

1. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran Ardila (2013). Untuk mengukur keterlibatan dan pengaruh seorang manajer atau bawahan dalam proses penyusunan anggaran, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) yang digunakan oleh Ardila (2013). Yang terdiri dari 6 item pernyataan satu menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan lima menunjukkan jawaban sangat setuju .

2. Komitmen Organisasi (X_2)

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadinya Wiener (1982) dalam Rahman dan supomo (2003). Untuk mengukur komitmen organisasi digunakan 8 item pernyataan yang telah dikembangkan oleh Cook & Wall (1980) dalam Septiani (2014). Skala yang digunakan adalah satu menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan lima menunjukkan jawaban sangat setuju.

3. Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi Minanda (2009). Untuk mengukur ketidakpastian lingkungan digunakan 11 item pernyataan yang dikembangkan oleh Duncan (1972) dalam Minanda (2009). Skala yang digunakan adalah satu menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan lima menunjukkan jawaban sangat setuju.

Variabel Dependen

1. Senjangan Anggaran (Y)

Ardila (2013) senjangan anggaran merupakan perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan. Pada daftar pernyataan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) yang digunakan oleh Ardila (2013) yang terdiri dari enam item pernyataan. Skala yang digunakan adalah satu menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan lima menunjukkan jawaban sangat setuju.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.2
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	113	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(34)	30,1%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	(4)	3,5%
Kuesioner yang memenuhi syarat	75	66,4%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

1. Uji Validitas Data

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Partisipasi Anggaran	X1.1	0,566	0,230	Valid
	X1.2	0,598	0,230	Valid
	X1.3	0,642	0,230	Valid
	X1.4	0,568	0,230	Valid
	X1.5	0,643	0,230	Valid
	X1.6	0,542	0,230	Valid
Komitmen Organisasi	X2.1	0,488	0,230	Valid
	X2.2	0,588	0,230	Valid
	X2.3	0,619	0,230	Valid
	X2.4	0,549	0,230	Valid
	X2.5	0,481	0,230	Valid
	X2.6	0,522	0,230	Valid

	X2.7	0,431	0,230	Valid
	X2.8	0,412	0,230	Valid
Ketidakpastian Lingkungan	X3.1	0,454	0,230	Valid
	X3.2	0,447	0,230	Valid
	X3.3	0,672	0,230	Valid
	X3.4	0,563	0,230	Valid
	X3.5	0,444	0,230	Valid
	X3.6	0,486	0,230	Valid
	X3.7	0,410	0,230	Valid
	X3.8	0,424	0,230	Valid
	X3.9	0,377	0,230	Valid
	X3.10	0,529	0,230	Valid
	X3.11	0,439	0,230	Valid
Senjangan Anggaran	Y.1	0,445	0,230	Valid
	Y.2	0,380	0,230	Valid
	Y.3	0,393	0,230	Valid
	Y.4	0,707	0,230	Valid
	Y.5	0,806	0,230	Valid
	Y.6	0,821	0,230	Valid

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Krisis	Kesimpulan
Partisipasi Anggaran	0,618	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,604	0,6	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,669	0,6	Reliabel
Senjangan Anggaran	0,677	0,6	Reliabel

Sumber: Output Data Olahan SPSS Versi 21

3. Uji Normalitas Data

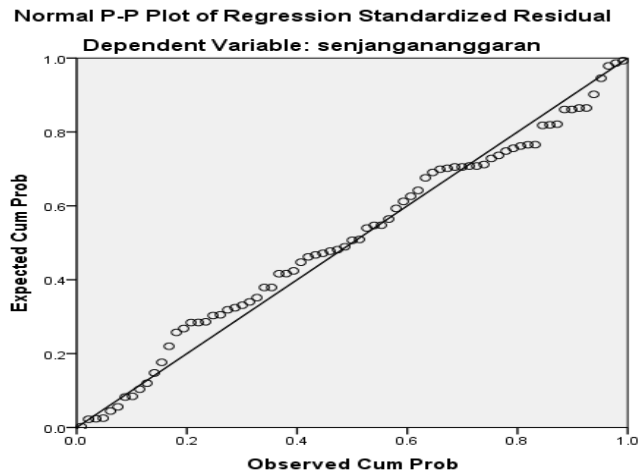
Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		.75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14567104
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.723

Test distribution is Normal.
Calculated from data.



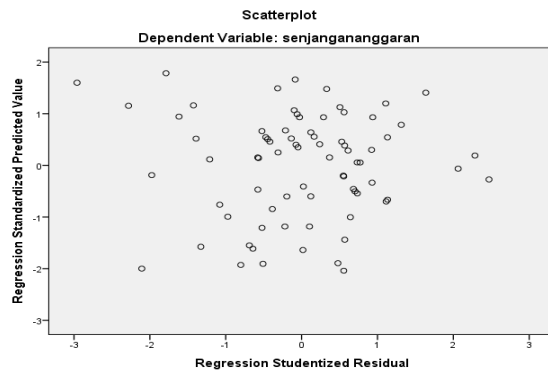
Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.645	8.278		.803	.425		
Partisipasianggaran	-.235	.157	-.159	-1.501	.138	.993	1.007
Partisipatmenorganisasi	.040	.134	.032	.298	.766	.962	1.040
Partisipatidakpastianlingkungan	.451	.116	.420	3.887	.000	.957	1.045

Dependent Variable: senjangananggaran

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	5.301	5.249		1.010	.316		
partisipasianggaran	-.137	.099	-.161	-1.373	.174	.993	1.007
partisipatmitmenorganisasi	-.013	.085	-.018	-.148	.883	.962	1.040
partisipatidakpastianlingkungan	.015	.074	.024	.197	.844	.957	1.045

Dependent Variable: absut

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	6.645	8.278		.803	.425
partisipasianggaran	-.235	.157	-.159	-1.501	.138
partisipatmitmenorganisasi	.040	.134	.032	.298	.766
partisipatidakpastianlingkungan	.451	.116	.420	3.887	.000

a. Dependent Variable: senjangananggaran

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan. Dari hasil uji hipotesis pertama (H1), dapat dilihat dari pemaparan sebelumnya bahwa hipotesis ditolak. Tampilan uji statistic pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansinya lebih tinggi yaitu melebihi 0.05. Dengan melihat t hitung sebesar -1,501 dan t tabel sebesar 1.993 yang berarti $-1.501 < 1.993$, dengan nilai signifikansinya 0.138 yang berada diatas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Jadi, berdasarkan atas penelitian yang dilakukan semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin menurunkan senjangan anggaran Srimuliani et al (2014). Hal ini disebabkan apabila pegawai semakin aktif berpartisipasi dalam anggaran, yaitu aktif dalam memberikan opini dan pendapat, juga mengoreksi apabila ada hal-hal yang tidak logis tentang anggaran maka kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari sehingga produktifitas semakin meningkat, selanjutnya apabila produktifitas meningkat maka pengguna anggaran menjadi lebih tepat dan efisien. Partisipasi anggaran sektor publik juga menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi yang tinggi dari bawahan maka akan menunjukkan berkurangnya senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armaeni (2012) yang menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan. Dari hasil uji hipotesis kedua (H2), dapat dilihat dari pemaparan sebelumnya bahwa hipotesis ditolak. Tampilan uji statistic pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansinya lebih tinggi yaitu melebihi 0.05. Dengan melihat t hitung sebesar 0.298 dan t tabel sebesar 1.993 yang berarti $0.298 < 1.993$, dengan nilai signifikansinya 0.766 yang berada diatas 0.05. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap

senjangan anggaran. Hal ini terbukti dimungkinkan terjadi karena komitmen individu yang tumbuh merupakan upaya pemenuhan kewajiban yang dibebankan kepadanya saja, dimana individu dalam organisasi akan berbuat sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya Alfebriano (2013). Pada konteks pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi lebih tepat. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Suryandari (2015) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan. Sehingga hal tersebut berarti ketidakpastian lingkungan seseorang berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Dilihat dari tampilan uji statistic pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansinya kurang dari 0.05. Dengan melihat t hitung sebesar 3.887 dan t tabel 1.993 yang berarti $3.887 > 1.993$ dengan nilai signifikannya yang berada dibawah yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah diambil atau dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi Minanda (2009). Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya keterbatasan manajer tingkat atas dalam menilai probabilitas yang akan terjadi dari keputusan yang dibuatnya maka manajer tingkat atas tersebut akan memerlukan bantuan bawahan untuk mengajukan informasi yang diketahui oleh bawahan tersebut, kondisi ini dapat dimanfaatkan bawahan untuk mengajukan informasi yang menyimpang yang dapat menguntungkan diri mereka sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Minanda (2009) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan.
3. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan.
4. Partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Bintan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk instansi pemerintah agar hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran agar dapat menghindari timbulnya senjangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfebriano. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Slack Anggaran Pada PT.BRI Kota Jambi. *e-Jurnal Binar Akuntansi Vol. 2 No. 1, April 2013* , Hal 10--18.
- Anandya, D. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.*
- Anthony, R. N., & V. Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Jakarta: Salemba Empat.

- Apriantini, N. K. et al. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (studi kasus pada SKPD Pemerintah Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)* .
- Ardila, Lisa. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran dan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Armaeni. 2012. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (studi pada SKPD Pemerintah Pinrang). *Skripsi Universitas Hasanudin Makasar Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- DB, P. R. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Timbulnya *Budgetary Slack* , *Skripsi Universitas Negeri Padang*. hal 1-22.
- Desmiyawati. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, Juli 2009* , Hal 91-99.
- Ghozali, I. 2013. *AnalisisMultivariate Program*. Semarang. Undip
- Kameliawati, M. 2013. Analisis Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetris, budaya dan komitmen organisasi terhadap budgetary slack pada rumah sakit di kabupaten wonogiri. *Naskah Publikasi* .
- Kardila, F. 2014. Artikel Universitas Negeri Padang. *Pengaruh Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran* .
- Kartika, A. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang). *Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, ISSN : 1979-4886* , Hal 39-60.
- Karsam. 2015. Pengaruh Penekanan Anggaran dan Motivasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran Serta Dampaknya Pada Kinerja Manajerial (Studi Pada Yayasan Pendidikan dan Koperasi

- Propinsi Banten). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2, no. 1. Hal 29-44
- Lestari, N. k. 2015. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Pada Senjangan Anggaran Dimoderasi ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015)* , Hal 474-488.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Minanda, Yulpipa. 2009. Pengaruh Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran Pemerintah Provinsi Sumatra Utara. *Tesis Universitas Sumatra Utara, Medan*.
- Miyati. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada SKPD Kulon Pintang). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi* .
- Mukaromah, A., & Dhini Suryandari. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary Slack* , *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765*. hal 1-8.
- Nitiari, N. L., & Ketut Yadnyana. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014)* , Hal 829-841.
- Perdana, T. S. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Informasi Asimetris dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jom Fekon Vol. 2 Oktober 2015* , Hal 1-14.
- Setiyanto, A. B. 2011. Pengaruh Informasi Asimetri dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Komitmen Organisasi Serta Dampaknya Terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran. *Skripsi Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi*.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta Andi
- Tambunan, H. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta*.

KUESIONER

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN PADA DINAS-DINAS PEMERINTAHAN KABUPATEN BINTAN

1. Identitas Responden

Nama Responden :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :
 Jenis Kelamin :
 Lamanya Bapak/ibu bekerja pada jabatan sekarang :

II. Keterangan Jawaban

Bapak/ibu dimohon setiap pertanyaan berikut salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/ibu dengan cara member tanda silang (X) atau melingkari salah satu angka pada skala 1 sampai 5 :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

A. Instrumen Senjangan Anggaran

Sumber: Dunk (1993) dalam Ardila (2013)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Standar yang digunakan didalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di wilayah tanggungjawab saya.					
2.	Anggaran untuk departemen saya bisa saya pastikan dapat terlaksana.					
3.	Karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan , saya harus memonitor setiap pengeluaran yang menjadi wewenang saya.					
4.	Anggaran yang menjadi tanggungjawab saya tidak begitu tinggi tuntutanannya.					
5.	Adanya target anggaran yang harus saya capai , tidak terlalu membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi.					
6.	Sasaran yang dijabarkan dalam anggaran sangat susah untuk dicapai atau direalisasikan.					

B. Instrumen Partisipasi Anggaran

Sumber: Milani (1975) dalam Ardila (2013)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	saya selalu terlibat aktif dalam setiap penyusunan anggaran.					
2.	Atasan saya memberi alasan yang logis ketika anggaran direvisi.					
3.	Saya mendiskusikan dengan atasan saya mengenai anggaran yang saya usulkan.					
4.	Saya memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan anggaran saya.					
5.	Saya memiliki kontribusi penting dalam penyusunan anggaran.					
6.	Atasan saya sering meminta pendapat dan pemikiran saya ketika penyusunan anggaran.					

C. Instrumen Komitmen Organisasi

Sumber: Cook & Wall (1979) dalam Septiani (2014)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya sangat bangga menceritakan kepada orang lain mengenai instansi tempat saya bekerja.					
2.	Saya tidak pernah berfikir untuk pindah dari instansi tempat saya bekerja.					
3.	Saya mau bekerja keras untuk membantu instansi tempat saya bekerja.					
4.	Walaupun kondisi keuangan instansi tempat saya bekerja tidak begitu baik, rasanya saya tidak ingin pindah ke instansi lain.					
5.	Saya merasa menjadi bagian dari instansi tempat saya bekerja.					
6.	Dalam bekerja, saya ingin kerja keras saya bermanfaat bukan hanya untuk diri saya pribadi, tapi juga untuk kepentingan instansi.					
7.	Tawaran gaji yang lebih besar dari instansi lain tidak akan membuat saya untuk pindah bekerja.					
8.	Rasanya senang sekali jika tahu bahwa apa yang saya lakukan bermanfaat bagi instansi ini.					

D. Instrumen Ketidakpastian Lingkungan

Sumber :Duncan (1972) dalam Minanda (2009)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya tahu pasti cara/metode kerja yang terbaik bagi instansi ini.					

2.	Saya mempunyai berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan di instansi ini.					
3.	Sangat sulit untuk menilai apakah saya membuat keputusan yang benar ketika sedang bekerja.					
4.	Keputusan-keputusan yang saya ambil di instansi kerja banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar kendali saya.					
5.	Saya tahu pasti bagaimana harus berbuat dan bersikap di dalam instansi ini.					
6.	Saya tahu persis mengenai penyesuaian yang harus saya lakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di instansi saya.					
7.	Saya mengetahui apakah tindakan yang lakukan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada saya.					
8.	Saya mengetahui bagaimana memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan saya.					
9.	Saya mengetahui apakah sudah memenuhi harapan-harapan pihak lain yang ada di dalam instansi ini.					
10.	Sulit sekali untuk mengetahui apakah cara yang saya tempuh dalam melakukan pekerjaan bisa mencapai sasaran.					
11.	Saya tahu pasti cara dalam melaksanakan tugas.					